

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI
PENINGKATAN MOTIVASI PADA KLIEN H DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN VOKASIONAL PETERNAKAN SENTRA
PHALAMARTHA DI SUKABUMI

Oleh:
Indra Saeful Hadi
NRP. 2104035



PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN MOTIVASI KLIEN H
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
VOKASIONAL PETERNAKAN DI
SENTRA PHALAMARTHA SUKABUMI

Nama Mahasiswa : Indra
SaefulHadi

NRP :
21.04.035

Program : Program Studi Pekerjaan Sosial Program
Sarjana Terapan

Pembimbing :



Drs. Abas Basuni, M.Soc.Admin

Mengetahui :

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan
Poltekesos Bandung**

Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami ucapkan ras terima kasih atas terselesaikannya Laporan Praktikum Institusi di Sentra Phalartha Sukabumi ini dengan baik. Sebagai praktikan yang menjalani tugas di Sentra Phalartha Sukabumi, kami dengan rendah hati menyampaikan kata pengantar ini sebagai bagian dari laporan yang telah kami susun dengan dedikasi dan usaha yang maksimal.

Pada kesempatan ini pula, praktikan ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam Laporan Praktikum Institusi ini, yaitu :

- 1) Suharma, Ph. D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- 2) Dra. Denti Kardeti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- 3) Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Ketua Praktikum Institusi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- 4) Dr. Marjuki. M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Praktikum Institusi.
- 5) Drs. Cup Santo, M.Si, selaku Kepala Sentra Phalartha Sukabumi.
- 6) Deri Septiadi Dimiyati, S.ST, selaku Pekerja Sosial di Sentra Phalartha Sukabumi sekaligus sebagai Pendamping Lapangan selama kegiatan praktikum yang telah memberikan dukungan waktu dan tenaga selama proses praktikum berlangsung.
- 7) Seluruh pegawai Sentra Phalartha Sukabumi yang telah berjasa selama pelaksanaan Praktikum Institusi.
- 8) Seluruh praktikan magang di Sentra Phalartha Sukabumi yang telah bersama-sama melewati proses Praktikum Institusi. Terima kasih atas segala waktu, diskusi, pemikiran, dan kerja sama selama Praktikum Institusi di Sentra Phalartha Sukabumi.

Laporan praktikum ini berisi tentang rangkaian kegiatan yang

praktikan lakukan di Sentra Phalamartha Sukabumi. Praktikan berusaha untuk menyajikan informasi secara jelas dan komprehensif mengenai tujuan praktikum, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, serta analisis dan kesimpulan yang praktikan dapatkan selama Praktikum Institusi ini.

Akhir kata, praktikan berharap bahwa laporan praktikum ini dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman ke depannya.

Bandung, 02 Oktober 2024

Praktikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR FOTO	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	11
1.1 Latar Belakang.....	11
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	12
1.3 Sasaran.....	14
1.4 Sistematika Penulisan laporan.....	15
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL.....	16
2.1 Metode Pekerjaan Sosial	16
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	25
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam Case work dan Group Work.....	29
2.4 Tinjauan Konseptual.....	32
2.5 Regulasi yang mendukung	36
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI.....	38
3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum.....	38
3.2 Program/Layanan Sentra Phalamartha	42
BAB IV PENANGANAN KASUS.....	43
4.1 Tahap Intake and Engagement	43
4.2 Tahap Asesmen.....	45

4.3	Tahap Rencana Intervensi	54
4.4	Tahap Intervensi	60
4.5	Tahap Evaluasi	62
4.6	Tahap Terminasi Dan Rujukan	63
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI		65
5.1	Integrasi Metoda Case Work, Group Work, dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi	65
5.2	Refleksi Praktikan	65
5.3	Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya.....	67
5.4	Tantangan Praktikum Institusi.....	70
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		72
6.1	Simpulan.....	72
6.2	Rekomendasi	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74
LAMPIRAN.....		76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Sentra Phalamartha Sukabumi.....	40
Gambar 3.2 Mekanisme Atensi	42
Gambar 4.1 Ecomap Klien H	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel keluarga Klien H	46
Tabel 4.2 Tabel Aktivitas Klien H	48
Tabel 4.3 Gambaran Fisik pada Klien H.....	51

DAFTAR FOTO

Foto 4.1. Tahap Contract	44
Foto 4.2 Praktikan Melakukan Asesmen	45
Foto 4.3 Encouragement	56
Foto 4.4 Positive Reinforcement.....	57
Foto 4.6 Modeling klien.....	59
Foto 5.1 Senam Pagi	67
Foto 5.2 Apel Pagi.....	68
Foto 5.3 Cek Kesehatan	68
Foto 5.4 Kegiatan Spiritual	69
Foto 5.5 Terapi otot	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kehadiran CC 1 & 2	76
Lampiran 2 Kegiatan Praktikum	78
Lampiran Informed Consent	79
Lampiran Terminasi Pelayanan.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari rangkaian praktikum yang terdiri dari Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi, dan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilakukan di lingkungan primer dan sekunder, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu menangani berbagai masalah kesejahteraan sosial dalam lingkungan primer seperti kemiskinan, disabilitas, keterlantaran, masalah sosial, keterbelakangan, isolasi, serta dampak perubahan lingkungan mendadak, termasuk bencana alam dan sosial. Selain itu, mahasiswa juga dipersiapkan untuk bekerja di lingkungan sekunder seperti pendidikan, kesehatan, sistem koreksional, dan industri, termasuk program Corporate Social Responsibility (CSR).

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo pada tahapan pertolongan engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan akan dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra milik Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah milik Provinsi dan lembaga lainnya.

Praktikum Institusi dilaksanakan dari tanggal 19 Agustus 2024 sampai 27 September 2024. Tempat pelaksanaan praktikum Institusi tersebar di 22 Institusi milik pemerintah dan milik swasta. Salah satu lokasi praktikum institusi adalah Sentra Phalamartha Sukabumi. Di mana dalam pelaksanaannya, praktikan akan melaksanakan praktikum selama 40 hari di Sukabumi

Sebelum melaksanakan praktikum Institusi, mahasiswa melaksanakan pembekalan praktikum yang dilaksanakan pada tanggal 12- 15 Agustus 2024, Saat pelaksanaan praktikum Institusi, praktikan juga melaksanakan supervisi oleh supervisor masing-masing yaitu pada tanggal 29 Agustus 2024, 6 September 2024, dan 18 September 2024.

Berikut adalah detail informasi pelaksanaan pembekalan praktikum terhitung pada tanggal 12- 15 Agustus 2024 :

Senin, 12 Agustus 2024 tepatnya pukul 13.00 - 15.00 WIB dengan narasumber Tim Pelatihan Barang dan Jasa, yang bertugas sebagai moderator yaitu Tim Prodi dengan topik Pelatihan Barang dan Jasa.

Rabu, 14 Agustus 2024 tepatnya pada pukul 08.00 – 08.15 WIB oleh narasumber Dr. Denti Kardenti, M.Si yang bertugas sebagai moderator yaitu Ibu Arini Deswanti, S. Kesos, M. Kesos dalam acara ini keterangan topik pembukaan pembekalan praktikum institusi 2024, dilanjut kembali pada pukul 08.15 - 10.00 WIB yang di bertugas menjadi narasumber yaitu Bapak Romal Uli Jaya Sinaga, S.IP. MPA dan yang bertugas sebagai moderator yaitu Bapak Dr. Rahmat Syarif Hidayat, MPS.SP dengan topik pembahasan yaitu Rehabilitasi Sosial Klien di Sentra dan Sentra Terpadu, Dilanjut kembali pada pukul 10.00 - 12.00 WIB yang bertugas sebagai narasumber yaitu Ecek Karyana dan yang bertugas sebagai moderator yaitu Ibu Dyah Asri Gita Pratiwi, S. Sos., M. kesos dengan topik Penanganan Disabilitas Mental klien di Barokah Bhakti, dilanjut kembali pada pukul 18.15 - 20.15 WIB yang bertugas sebagai narasumber oleh Rendyansyah, M. Si dan yang bertugas sebagai moderator yaitu Ibu Arini Dwi Deswanti, S, Kesos., M. Kesos topik yang dibahas yaitu Pekerjaan Sosial dalam Bidang Anak.

Kamis, 15 Agustus 2024 pada pukul 08.00 - 12.00 WIB yang bertugas sebagai narasumber yaitu

- 1). Dr. Kanya Eka Santi, MSW.
- 2). Drs. Edi Suhandi, M.Si
- 3.) Dr. Epi Supiadi, M. Si

Yang bertugas sebagai moderator yaitu Nandang Susila, AKSM., MP dengan topik Pembekalan Praktikum Institusi, dilanjut kembali pada pukul 13.00 - 15.00 WIB yang bertugas sebagai narasumber yaitu Dr.R Enkeu Agianti, M.Si dan yang bertugas sebagai moderator yaitu H Eri Susanto,

S.IP., M. Eng dengan topik pembahasan ujian kompetensi, lalu dilanjutkan kembali pada pukul 18.15 - 20.15 WIB yang bertugas sebagai narasumber yaitu oleh Ganuardi Pradipta, S.Tr.Sos yang bertugas sebagai moderator yaitu Dr. Didiet Widowati, M. Si dengan topik pembahasan yaitu Pekerjaan Sosial dalam Bidang Dunia Kerja. Seluruh kegiatan pembekalan/Pra praktikum dilaksanakan di gedung auditorium Poltekesos Bandung

Dengan demikian praktikum Institusi bukan hanya kegiatan dari kurikulum di POLTEKESOS saja tetapi menjadi salah satu kegiatan yang penting bagi mahasiswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hasil belajar mereka saat perkuliahan, dan mahasiswa dapat mengembangkan diri menjadi pekerja sosial yang profesional.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan praktikum institusi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus

Tujuan umum dari Praktikum Institusi adalah untuk :

1.2.1 Tujuan umum

Tujuan umum praktikum institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

1.2.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang pelayanan yang dilaksanakan oleh lembaga kesejahteraan sosial.
- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami masalah yang dialami klien yang sedang mendapatkan pelayanan dari Lembaga Sentra Phalamartha Di Sukabumi.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam menggali masalah serta memanfaatkan potensi dan sumber yang dimiliki klien maupun lingkungan sosialnya yang dapat dimanfaatkan dalam penanganan masalah.

1.2.3 Manfaat

Beberapa manfaat dari Praktikum Institusi bagi Mahasiswa, Sentra, dan Lembaga antara lain:

1) Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.

Manfaat bagi klien, yaitu klien akan mendapatkan bantuan profesional dalam menangani permasalahan atau meningkatkan keberfungsian sosial dan kesejahteraan sosial mereka.

- (1) Manfaat bagi mahasiswa, yaitu mahasiswa dapat lebih memahami bidang pelayanan pada Lembaga Sentra Phalartha Di Sukabumi. Mahasiswa pun dapat mengaplikasikan pengetahuan, nilai-nilai, serta teknik yang sudah dipelajari selama perkuliahan.
- (2) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan
- (3) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.
- (4) terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum Phalartha di Sukabumi

2) Institusi

Manfaat praktikum bagi institusi/organisasi yang dijadikan lokasi praktikum termasuk di dalamnya Sentra Terpadu dan Sentra adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan institusi. Institusi/organisasi juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

3) Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di institusi serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus

1.3 Sasaran

Sasaran dari praktikum pekerjaan sosial dalam praktikum institusi ini adalah :

1. Klien “H” yang sedang ditangani oleh praktikan di Lembaga Sentra Phalamartha Di Sukabumi.
2. Dapat menunjukkan potensi yang dimiliki oleh klien H
3. Menjadi individu yang lebih produktif

1.4 Sistematika Penulisan laporan

Sistematika penulisan Laporan Praktikum Institusi Prodi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi Latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL berisi tentang metode pekerjaan sosial, Tahapan dalam proses pekerjaan sosial, Peranan pekerjaan sosial dalam Case work dan Group work, tinjauan konseptual, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III : KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI yang berisi tentang Gambaran umum lokasi praktikum, program/layanan yang 15 diberikan institusi, profil penerima manfaat program/layanan institusi.

BAB IV : PENANGANAN KASUS yang berisi tentang tahap intake and engagement, tahap asesmen, tahap rencana intervensi, tahap intervensi, tahap evaluasi, tahap terminasi dan rujukan

BAB V : PRAKTIK BAIK PRAKTIKAN INSTITUSI yang berisi tentang ntegrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda Case Work dan Group Work dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi, Refleksi praktikan, Keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya, tantangan praktikum institusi.

BAB VI : SIMPULAN DAN REKOMENDAS

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*)

1) Definisi Pekerjaan Sosial Individu/Keluarga (*Case Work*)

Case work merupakan metode intervensi pekerjaan sosial yang berfokus pada membantu individu, keluarga, dan kelompok untuk mengatasi masalah sosial dan emosional melalui proses hubungan interpersonal (Hepworth, Rooney, & Larsen, 2017, hlm. 123)

Metode Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (Casework) adalah pendekatan yang berfokus pada pemberian bantuan kepada individu atau keluarga dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi. Casework bertujuan membantu individu atau keluarga mencapai perubahan dalam kondisi mereka melalui intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka (Charles Zastrow, 2009).

Pekerjaan sosial dengan individu dan keluarga ini merupakan proses yang mendalam dan personal, di mana pekerja sosial membangun hubungan yang penuh kepercayaan dengan klien untuk mendukung mereka mencapai perubahan yang positif dalam kehidupan mereka.

2) Tujuan Casework

Tujuan utama casework adalah membantu individu atau keluarga mengatasi masalah yang mereka hadapi, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan secara mandiri, serta mencapai kesejahteraan sosial dan emosional. (Charles Zastrow, 2009).

Beberapa tujuan spesifiknya meliputi :

(1) Memahami Masalah Individu

Melakukan asesmen dan memahami apa saja permasalahan yang sedang di hadapi oleh individu terhadap situasi yang sedang dihadapi klien, baik masalah sosial, emosional, maupun lingkungan.

(2) Memperbaiki Kesejahteraan Klien

Meningkatkan kesejahteraan psikologis, fisik, dan sosial melalui penyelesaian masalah individu.

(3) Memperkuat Kapasitas Klien

Membantu individu/kesatuan keluarga mengembangkan keterampilan dan sumber daya yang memadai untuk mengatasi masalah serupa di masa depan.

(4) Memperbaiki Hubungan Interpersonal

Mengatasi konflik interpersonal, meningkatkan komunikasi, dan memperbaiki dinamika dalam keluarga atau hubungan sosial lainnya.

3) Teknik dalam Casework

Teknik yang digunakan dalam casework sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan individu atau keluarga. Beberapa teknik yang umum digunakan antara lain:

(1) Wawancara: Teknik ini merupakan suatu alat utama untuk mengumpulkan data maupun informasi suatu individu, membangun hubungan, dan mengidentifikasi masalah.

(2) Terapi perilaku kognitif: Fokus pada mengubah pola pikir dan perilaku yang tidak adaptif.

- (3) Terapi keluarga: Melibatkan seluruh anggota keluarga untuk mengatasi masalah yang mempengaruhi keluarga secara keseluruhan.
- (4) Advokasi: Membela hak-hak klien dan membantu mereka mendapatkan sumber daya yang mereka butuhkan.

Untuk melaksanakan casework Seorang pekerja sosial secara efektif, pekerja sosial membutuhkan berbagai keterampilan, antara lain:

- (1) Komunikasi

Kemampuan mendengarkan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan terapeutik.

- (2) Keterampilan penilaian

Kemampuan menilai kebutuhan klien, kekuatan, dan kelemahan mereka.

- (3) Empati

Kemampuan untuk merasakan dan memahami emosi klien serta pengalaman klien sangat penting dalam membangun hubungan yang kuat dan positif.

- 4) Keterampilan Pemecahan Masalah

Pekerja sosial harus dapat membantu klien mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan merumuskan solusi yang efektif selain itu memiliki kemampuan membantu klien mengidentifikasi masalah, mengembangkan alternatif solusi, dan memilih solusi terbaik.

- (1) Pengambilan Keputusan

Dalam bekerja dengan individu dan keluarga, pekerja sosial harus dapat membantu klien membuat keputusan yang terbaik untuk situasi mereka, berdasarkan pertimbangan etika dan profesional.

(2) Keterampilan Manajemen Kasus

Kemampuan untuk mengelola berbagai aspek dari kehidupan klien, seperti merujuk mereka ke layanan, memonitor kemajuan mereka, serta menyesuaikan intervensi sesuai kebutuhan.

(3) *Cultural Competency*

Menghargai dan menghormati setiap latar belakang individu tanpa memilah dari berbagai segi seperti budaya, keyakinan, dan nilai-nilai klien, serta menyesuaikan pendekatan agar relevan dengan konteks mereka.

(4) Keterampilan intervensi krisis:

Kemampuan memberikan bantuan segera kepada klien yang sedang mengalami krisis.

(5) Komunikasi Efektif

Pekerja sosial harus mampu mendengarkan secara aktif, memahami perasaan dan perspektif klien, serta mengkomunikasikan ide dan solusi dengan jelas.

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

1) Definisi Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Menurut Corey (2020) group work merupakan metode intervensi dalam pekerjaan sosial yang melibatkan penggunaan kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu. Kelompok tersebut menyediakan lingkungan yang mendukung di mana anggota dapat saling belajar, mengembangkan keterampilan baru, dan mengubah perilaku mereka.

Metode Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group work*) adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan dinamika kelompok untuk membantu anggotanya mencapai tujuan sosial, emosional, atau psikologis. Pendekatan ini berfokus pada interaksi dan dukungan antar anggota kelompok untuk memecahkan masalah bersama atau mengembangkan keterampilan tertentu. (Charles Zastrow, 2009)

2) Tujuan Group Work:

Tujuan dari pekerjaan sosial dengan kelompok yaitu :

(1). Pengembangan Diri:

Memberikan kesempatan kepada setiap individu kelompok untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, kepercayaan diri, dan pemahaman diri.

(2). Penyesuaian Sosial: Meningkatkan kemampuan peserta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

(3). Dukungan Sosial dan Emosional: Memberikan dukungan emosional dan sosial bagi anggota kelompok dalam menghadapi masalah.

(4). Pemecahan Masalah: Mendorong kolaborasi dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah bersama.

- (5). Pendidikan: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok melalui diskusi dan interaksi.

3) Tipe-Tipe Kelompok dalam Group work

Menurut Zastrow membagi kelompok-kelompok dalam pekerjaan sosial ke dalam beberapa tipe, yang masing-masing memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda, antara lain:

(1) Kelompok Terapi (*Therapy Groups*)

Pada kelompok ini bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah psikologis atau emosional, seperti kecemasan, depresi, atau trauma. Anggota berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan, dan belajar strategi coping.

(2) Kelompok Dukungan (*Support Groups*)

Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi orang-orang yang mengalami masalah serupa, seperti penderita penyakit kronis, kecanduan, atau masalah keluarga. Anggota memberikan dukungan emosional satu sama lain.

(3) Kelompok Pendidikan (*Educational Groups*)

Kelompok yang difokuskan pada penyediaan informasi atau keterampilan kepada anggotanya. Misalnya, kelompok pendidikan tentang parenting, pengelolaan keuangan, atau kesehatan mental.

(4) Kelompok Sosialisasi (*Socialization Groups*):

Bertujuan membantu setiap anggota dalam mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan

memperluas jaringan sosial. Biasanya digunakan untuk anak-anak atau remaja dalam konteks pendidikan dan sosialisasi.

(5) Kelompok Pemecahan Masalah (Problem-Solving Groups)

Kelompok ini diorganisir untuk membantu anggotanya menemukan solusi untuk masalah tertentu. Biasanya lebih terstruktur dan fokus pada pencapaian solusi kolektif.

(6) Kelompok Tugas (Task Groups):

Bertujuan menyelesaikan suatu tugas tertentu, seperti kelompok relawan atau kelompok kerja. Fokusnya adalah mencapai tujuan yang spesifik, bukan pemenuhan kebutuhan emosional.

4) Teknik dalam Group work

Dalam Group work, teknik yang digunakan oleh pekerja sosial untuk kelompok antara lain:

(1) Icebreakers

Aktivitas untuk membantu anggota kelompok saling mengenal dan merasa nyaman.

(2) Kelompok kecil

Membagi kelompok menjadi kelompok yang lebih kecil untuk melakukan tugas-tugas tertentu.

(3) *Facilitation* (Fasilitasi)

Pekerja Sosial memfasilitasi di dalam diskusi kelompok, menjaga dan memastikan dinamika yang positif serta memastikan semua anggota memiliki kesempatan untuk berbicara dan mengungkapkan keinginan setiap anggota.

(4) *Role-Playing* (Bermain Peran)

Anggota kelompok diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan interpersonal melalui permainan peran, di mana mereka dapat mencoba situasi sosial atau emosional yang berbeda.

(5) *Brainstorming* (Curah Gagasan)

Teknik ini digunakan untuk menghasilkan ide-ide atau solusi kreatif dari anggota kelompok. Semua ide diterima tanpa penilaian pada tahap awal untuk mendorong kontribusi aktif.

(6) *Group Discussion* (Diskusi Kelompok)

Membahas isu atau topik tertentu secara terbuka, dengan tujuan untuk menemukan solusi, memberikan dukungan, atau meningkatkan pemahaman.

(7) *Feedback* (Masukann)

Anggota kelompok saling memberikan umpan balik yang konstruktif atas perilaku, pandangan, atau strategi yang digunakan oleh orang lain dalam kelompok.

(8) *Problem-Solving Process*

Melibatkan analisis masalah, identifikasi solusi yang mungkin, evaluasi, dan implementasi solusi melalui kerja sama kelompok.

5) Keterampilan yang Diperlukan dalam Group work

Untuk memfasilitasi kelompok secara efektif, pekerja sosial membutuhkan berbagai keterampilan, antara lain:

(1) Keterampilan Memfasilitasi

Pekerja sosial harus dapat mengarahkan kelompok yang sudah dibentuk agar tetap fokus pada tujuan dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.

(2) Empati dan Komunikasi

Pekerja sosial harus memiliki sikap empati terhadap setiap anggota kelompok serta mampu mendengarkan secara aktif, memberikan tanggapan, dan memfasilitasi dialog yang sehat.

(3) Konflik Resolusi

Dalam setiap dinamika kelompok, konflik dapat muncul dengan sendirinya. Maka peran pekerja sosial harus memiliki keterampilan untuk mengelola konflik dan menengahi ketika terjadi perselisihan antar anggota kelompok.

(4) Keterampilan Pengamatan

Pekerja sosial harus peka terhadap dinamika interpersonal dan perubahan dalam perilaku atau emosi anggota kelompok, serta memberikan intervensi jika diperlukan.

(5) Manajemen Waktu

Pekerja sosial perlu menjaga agar sesi kelompok tetap produktif dengan mengelola waktu secara efektif dan memastikan bahwa diskusi tidak keluar dari jalur.

(6) Pengambilan Keputusan Kolektif

Dalam beberapa jenis kelompok, pekerja sosial harus membantu anggota mencapai konsensus atau keputusan kolektif yang melibatkan setiap anggota kelompok secara aktif.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Tahapan dalam proses pekerjaan sosial meliputi beberapa langkah yang sistematis untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat yang mengalami permasalahan sosial. Berikut adalah tahapan-tahapan yang umum digunakan dalam pekerjaan sosial:

2.2.1 Engagement

Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam membangun hubungan antara pekerja sosial dengan klien pada tahap ini pekerja sosial menjelaskan maksud dan tujuan pekerja sosial. Pada tahap ini, pekerja sosial harus menciptakan rasa aman dan kepercayaan antara dirinya dan klien, guna untuk memberikan rasa kepercayaan antara pekerja sosial dan klien ini yang merupakan dasar penting bagi proses intervensi selanjutnya. Beberapa aspek kunci dalam tahap ini meliputi:

1) Membangun kepercayaan

Pekerja sosial harus mampu mendengarkan permasalahan yang dialami oleh klien dengan empati dan memberikan perhatian penuh kepada klien.

2) Mengidentifikasi masalah

Pekerja sosial mulai mengidentifikasi masalah utama yang sedang dihadapi klien dan menetapkan tujuan awal hingga intervensi.

3) Penjelasan peran

Setelah melakukan pendekatan awal hingga menetapkan tujuan awal hingga akhir, pekerja sosial menjelaskan kepada klien tentang peran apa saja dan apa yang bisa diharapkan dari interaksi tersebut.

2.2.2 Asesmen

Pada tahap asesmen, profesi pekerja sosial mengumpulkan data informasi kline lebih mendalam mengenai permasalahan, kebutuhan, dan kekuatan klien. Informasi ini memudahkan pekerja sosial dalam memahami situasi yang dihadapi klien dan menentukan langkah-langkah intervensi yang tepat. Komponen utama dari tahap ini adalah:

1) Mengumpulkan data

Pekerja sosial mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, serta sumber-sumber lainnya (seperti keluarga atau dokumen penting).

2) Analisis masalah

Setelah informasi terkumpul, pekerja sosial menganalisis masalah, faktor penyebab, dan konsekuensi yang mungkin dihadapi klien.

3) Menilai kekuatan dan sumber daya

Mengidentifikasi kekuatan klien serta sumber daya yang dapat diakses, seperti dukungan keluarga atau layanan masyarakat.

2.2.3 Rencana Intervensi

Setelah asesmen, pekerja sosial dan klien bekerja sama dalam menyusun rencana intervensi yang bertujuan untuk mengatasi masalah klien. Pada tahap ini, pekerja sosial:

1) Menentukan Tujuan Bersama Klien

Pekerja sosial menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang realistis dan dapat dicapai.

2) Merancang strategi

Pekerja sosial merancang strategi dan teknik intervensi yang sesuai dengan kebutuhan klien, seperti konseling, mediasi, atau merujuk klien ke layanan lain.

3) Menyepakati peran dan tanggung jawab

Pekerja sosial dan klien menyepakati tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.4 Intervensi

Tahap ini melibatkan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pekerja sosial menerapkan strategi yang telah direncanakan untuk membantu klien mengatasi masalah. Selama tahap ini, beberapa aktivitas penting meliputi:

1) Pelaksanaan intervensi

Pekerja sosial mulai menerapkan rencana intervensi, misalnya melalui konseling, dukungan psikososial, atau perujukan ke layanan lain.

2) Pemantauan kemajuan

Pekerja sosial secara aktif memantau perkembangan individu dan mengevaluasi setiap langkah intervensi apakah rencana intervensi yang sudah dilakukan berjalan efektif.

3) Penyesuaian rencana

Jika diperlukan, rencana intervensi dapat dimodifikasi berdasarkan kemajuan atau perubahan kondisi klien.

2.2.5 Evaluasi

Tahap ini dimana pekerja sosial dan klien menilai efektivitas dari intervensi yang telah dilaksanakan. Tahap ini memiliki tujuan yaitu untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak dan apakah masalah klien telah teratasi atau tidak. Langkah-langkah dalam evaluasi meliputi:

1) Pengukuran hasil

Pekerja sosial mengevaluasi hasil dari intervensi yang telah diterapkan, baik dari sudut pandang klien maupun pekerja sosial.

2) Penilaian keberhasilan

Pekerja Sosial wajib melakukan evaluasi dalam pelaksanaan yang telah dilaksanakan apakah tujuan awal hingga akhir sudah tercapai dan sejauh mana kondisi klien membaik.

3) Diskusi lanjutan Pekerja sosial bersama klien

Mendiskusikan kembali langkah-langkah apa saja selanjutnya yang akan dilakukan bersama pekerja sosial dan klien, apakah klien masih memerlukan bantuan atau intervensi tambahan.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan

Terminasi adalah tahap penyelesaian hubungan antara pekerja sosial dan klien. Pada tahap ini, intervensi

dianggap telah selesai, dan klien diharapkan mampu menghadapi masalah secara mandiri. Proses terminasi meliputi:

1) Mempersiapkan klien

Pekerja sosial harus mempersiapkan klien secara emosional yang stabil guna untuk mengakhiri hubungan profesional dan memastikan klien merasa siap.

2) Tinjauan hasil Pekerja sosial dan klien

Meninjau kembali seluruh proses yang telah dilakukan selama intervensi dan hasil yang telah dicapai selama intervensi.

3) Penutup dan perpisahan Pekerja sosial

Menutup proses dengan memberikan dukungan akhir dan informasi mengenai sumber daya atau layanan tambahan yang dapat diakses klien di masa depan jika dibutuhkan.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam Case work dan Group Work

Pekerja sosial menggunakan berbagai metode untuk membantu orang, termasuk case work, group work, dan organisasi komunitas. Case work berfokus pada klien individu, sementara group work melibatkan kerja dengan kelompok kecil orang. Kedua metode ini bertujuan untuk membantu klien meningkatkan fungsi sosial dan kualitas hidup mereka. (Hepworth, Rooney, & Larsen, 2017, hlm. 123)

Pekerjaan sosial menjalankan peranan-peranan tertentu ketika melakukan praktik pekerjaan sosial baik pada level individu, keluarga, dan kelompok. Mengacu pada Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994) dalam Suharto (2009:97)

Melalui casework dan group work, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator, advokat, dan pendamping dalam proses perubahan.

Casework merupakan metode intervensi yang berfokus pada individu atau keluarga. Pekerja sosial berperan sebagai:

1) *Fasilitator*

Peranan pekerjaan sosial sebagai fasilitator ini adalah Memimpin diskusi kelompok, mengelola dinamika kelompok, dan memastikan semua anggota terlibat.

Selain itu tugas dan tanggung jawab dari pekerjaan sosial adalah untuk membantu klien menjadi mampu dalam menangani tekanan situasional ataupun tradisional serta memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

2) *Broker*

Yaitu pekerja sosial membantu klien menghubungkan maupun kelompok dengan sistem-sistem sosial, sumber daya, dan pelayanan sosial yang mereka butuh kan. Pekerja sosial berperan sebagai perantara antara klien dengan berbagai sistem atau lembaga yang dapat memberikan dukungan.

3) *Mediator*

Pada peran ini profesi pekerja sosial berperan sebagai fungsi kekuatan ketiga untuk menjembatani antara klien/anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya. Peran pekerja sosial melibatkan kemampuan untuk memfasilitasi dialog dan penyelesaian konflik antara berbagai pihak dan bertindak sebagai perantara yang netral dan objektif, membantu individu atau kelompok dalam menemukan solusi untuk masalah-masalah yang mereka sedang hadapi.

4) *Enabler*

Pekerja sosial berperan sebagai fasilitator atau memfasilitasi untuk membantu individu memahami masalah yang mereka sedang alami dan menggunakan sumber daya yang tersedia

5) *Counselor*

Pekerja sosial bertindak sebagai konselor yang memberikan dukungan emosional kepada individu. Mereka mendengarkan keluhan klien dan memberikan bimbingan serta strategi untuk membantu klien mengelola stres, kecemasan, atau masalah pribadi lainnya. Peran ini juga mencakup membantu klien dalam mengembangkan keterampilan coping yang efektif.

6) *Mediator*

Pekerja sosial bertindak sebagai mediator dalam konflik atau ketegangan yang terjadi di dalam keluarga. Mereka membantu anggota keluarga menyelesaikan perselisihan, memperbaiki komunikasi, dan mencari solusi yang saling menguntungkan bagi semua pihak. Mediasi ini sering kali diperlukan dalam kasus perceraian, konflik antar-generasi, atau masalah pengasuhan anak.

7) *Supporter*

Pekerja sosial memberikan dukungan kepada seluruh anggota keluarga dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mereka untuk mengatasi masalah bersama. Mereka memberikan bimbingan tentang cara memperkuat hubungan keluarga, menangani stres, dan menjaga stabilitas emosional di tengah tantangan hidup.

8) *Educator*

Dalam kelompok pendidikan atau kelompok dukungan, pekerja sosial juga berperan sebagai pendidik yang memberikan informasi yang relevan dan penting bagi anggota kelompok. Hal ini bisa mencakup pelatihan keterampilan hidup, pendidikan kesehatan mental, atau informasi tentang manajemen stres.

2.4 Tinjauan Konseptual

2.1.2 Penyandang Disabilitas Mental (PDM)

Penyandang disabilitas mental merujuk pada individu yang mengalami gangguan atau keterbatasan dalam fungsi mental, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam berpikir, berkomunikasi, belajar, mengelola emosi, atau berinteraksi sosial. Disabilitas mental dapat mencakup berbagai kondisi, termasuk gangguan mental seperti skizofrenia, bipolar, depresi berat, serta gangguan perkembangan intelektual yang menghambat kemampuan kognitif dan adaptif seseorang.

Disabilitas mental dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sifat dan tingkat keparahan.

1) Berikut adalah beberapa jenis disabilitas mental, antara lain:

1) Gangguan Perkembangan Intelektual

Kondisi ini ditandai dengan beberapa tanda seperti keterlambatan individu dalam kemampuan intelektual dan adaptasi sosial. Orang yang mengidap gangguan perkembangan intelektual memiliki kesulitan dalam memahami informasi kompleks, belajar keterampilan baru, dan mengatasi situasi sehari-hari. Contohnya adalah down syndrome dan autisme.

2) Gangguan Kesehatan Mental

Gangguan kesehatan mental meliputi berbagai kondisi seperti depresi, gangguan kecemasan, bipolar, dan skizofrenia. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan dalam mood, persepsi, ata

kontrol emosi, yang mempengaruhi interaksi sosial dan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut adalah jenis – jenis gangguan kesehatan mental :

2) Ciri-ciri Penyandang Disabilitas Mental

Beberapa ciri atau karakteristik penyandang disabilitas mental tergantung pada jenis gangguannya, namun secara umum meliputi:

- (1) Individu akan mengalami kesulitan dalam berpikir, kesulitan untuk mempelajari keterampilan baru atau memahami informasi.
- (2) Kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam memahami orang lain maupun dalam menyampaikan perasaan atau pikiran sendiri.
- (3) Gangguan perilaku, seperti agresivitas, ketidakmampuan mengendalikan emosi, atau menarik diri dari interaksi sosial.
- (4) Keterbatasan dalam kemandirian: Penyandang disabilitas mental sangat memerlukan dukungan orang lain dalam aktivitas sehari-hari, seperti contoh merawat diri, bekerja, atau bersekolah.

3) Penyebab Disabilitas Mental

Disabilitas mental dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk:

(1) Genetik

Salah satu faktor terjadinya disabilitas mental bisa berawal karena dari turunan keluarga, seperti sindrom Down dan autisme.

(2) Cedera Otak

Terjadinya disabilitas mental salah satunya bisa terjadi dikarenakan trauma fisik pada otak, yang dikibatkan karena akibat kecelakaan atau kekerasan yang pernah di alami yang dapat menyebabkan gangguan kognitif dan disabilitas mental.

(3)Faktor Lingkungan

Disabilitas mental bisa terjadi dikarenakan salah salah satu faktor seperti kekurangan gizi pada ibu selama kehamilan,pemberian konsumsi pada anak, paparan zat kimia yang beracun, serta kurangnya stimulasi dan interaksi sosial selama masa kanak-kanak dapat memengaruhi perkembangan mental.

(4)Penyakit atau Infeksi

Terjadinya disabilitas mental selain karena faktor genetik, cendera otak, faktor lingkungan disabilitas mental dapat terjadi berawal dari terjangkit penyakit seperti meningitis atau infeksi otak lainnya dapat menyebabkan kerusakan neurologis yang berujung pada disabilitas mental.

i. Skizofrenia

Skizofrenia adalah gangguan mental kronis dan berat yang ditandai oleh distorsi dalam pikiran, persepsi, emosi, bahasa, serta perilaku. Panduan resmi untuk diagnosis skizofrenia di Indonesia merujuk pada Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ-III) memberikan kriteria yang digunakan dalam menegakkan diagnosis skizofrenia.

1) Ciri-ciri Diagnosis Skizofrenia (PPDGJ-III)

Diagnosis skizofrenia memerlukan adanya gejala-gejala berikut:

(1) Gejala karakteristik utama

Delusi, halusinasi, atau inkoherensi yang berlangsung setidaknya selama satu bulan.

(2) Gejala khas sekunder:

Ciri- ciri seperti :

(1) Terganggu dalam logika berpikir

(2) Mendengar suara yang tidak ada

(3) Kepercayaan yang salah atau tidak logis

(4) Ketidakmampuan individu dalam bergerak atau perilaku motorik.

2) Jenis-jenis Skizofrenia

Berikut adalah jenis-jenis dari skizofrenia :

(1) Skizofrenia Paranoid

Skizofrenia Paranoid ditandai oleh delusi atau halusinasi pada seseorang auditori yang jelas, tanpa adanya gangguan pikiran atau perilaku yang mencolok.

(2) Skizofrenia Katatonik

Skizofrenia Katatonik ditandai oleh kelainan motorik yang mencolok pada individu seperti adanya gerakan yang berlebihan atau kekakuan ekstrem

(3) Skizofrenia Hebefrenik

Skizofrenia Hebefrenik memiliki gejala utamanya adalah pikiran yang sangat kacau, respons emosional yang tidak wajar, dan perilaku yang tidak terorganisir.

(4) Skizofrenia Tak Terinci (Undifferentiated)

Tidak memenuhi kriteria jelas untuk subtipe tertentu, tetapi gejala skizofrenia tetap ada.

(5) Skizofrenia Residual

Adanya gejala negatif seperti emosi yang tumpul atau menarik diri dari kehidupan sosial, tanpa gejala aktif seperti halusinasi atau delusi.

2.5 Regulasi yang mendukung

- 1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- 2) Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- 3) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial.
- 4) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.
- 5) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.
- 6) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial.
- 7) Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 223/HUK/2022 tentang Jangkauan Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan

Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosi

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum

3.1.1 Sejarah Sentra Phalamartha Sukabumi

Pada tanggal 13 Januari 1945 berdiri rumah penampungan korban Perang Dunia II, yang menampung orang terlantar, gelandangan, tuna wisma, tuna susila, dan cacat. Sejak terjadinya aksi polisionil Belanda kedua, maka rumah penampungan tersebut diselenggarakan oleh Nederlandsche Rode Kruis Afdeeling Indonesia atau NERKAI.

Tahun 1950, pada saat penyerahan kedaulatan Negara Republik Indonesia, rumah penampungan ini diserahkan kepada Jawatan Sosial Kabupaten Sukabumi. Kemudian Pada tanggal 30 September 1954, mulai memberikan layanan kepada penyandang gangguan jiwa yang diberi nama Rumah Perawatan Sosial "Phala Martha" yang dikelola oleh Jawatan Sosial Kabupaten Sukabumi. Nama Phala Martha diberikan oleh Bapak Sukasah. Kata "Phala Martha" berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti berarti "hasil perbuatan." Pemberian nama Phala Martha dimaksudkan agar dapat menjadi "tempat untuk menghasilkan perbuatan baik manusia kepada sesama manusia yang menderita."

Tahun 1958, berdasarkan PP No. 5 tahun 1958, tentang penyerahan TugasTugas dibidang Sosial kepada Daerah Otonom Tingkat 1, maka tanggung jawab Panti Phala Martha berada di bawah kantor perwakilan Departemen Sosial Provinsi Jawa Barat yang khusus menyantuni penderita cacat mental (lemah ingatan).

Keberadaan UPT Kementerian Sosial yang berlokasi di Sukabumi ini dalam perjalanannya telah mengalami beberapa kali perubahan nama, status dan struktur organisasi, sebagai berikut:

1. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 106/HUK/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial Republik Indonesia PSBL Phala Martha Sukabumi mempunyai tugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas mental/eks psikotik.

2. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, PSBL "Phala Martha" Sukabumi berubah nomenklatur menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) "Phala Martha" di Sukabumi.
3. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2022, berubah nomenklatur menjadi Sentra "Phalamartha" di Sukabumi.

Visi Sentra Phalamartha

“Terwujudnya kualitas hidup pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera tahun 2024”.

Misi Sentra Phalamartha

1. Melaksanakan rehabilitasi sosial bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial sesuai dengan standar pelayanan.
2. Melaksanakan penyusunan program pelayanan rehabilitasi sosial dan advokasi sosial serta penjangkauan rehabilitasi sosial bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial secara mudah dan terjangkau.
3. Melaksanakan dukungan, manajemen pelayanan rehabilitasi sosial yang akuntabel, transparan, dan efisien.

3.1.2 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi

Kriteria Penerima layanan di Sentra Phalamartha diantaranya:

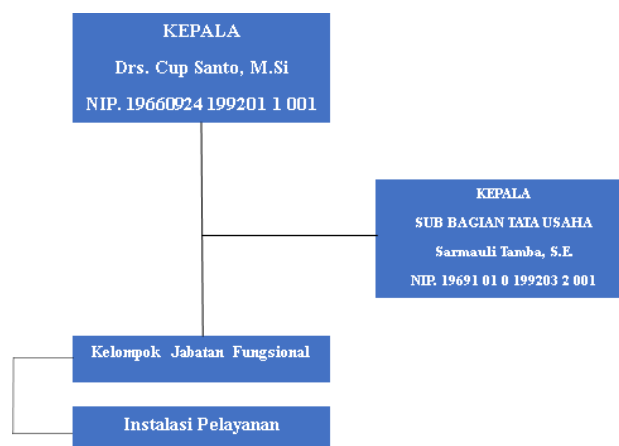
1. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)
2. Mengalami hambatan dalam keberfungsian sosial
3. Semua Umur
4. Wilayah kerja sentra.

3.1.3 Wilayah Jangkauan Sentra Phalartha Sukabumi

Sentra Phalartha mencakup 2 provinsi dengan beberapa daerah di Indonesia.

- 1) Provinsi Jawa Barat mencakup beberapa wilayah, di antaranya Kabupaten/Kota Sukabumi, Kota Cirebon, Kota Banjar, Kabupaten Ciamis, dan Kabupaten Indramayu.
- 2) Provinsi Sumatera Selatan: Provinsi Sumatera Selatan meliputi Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Ilir, dan Kota Prabumulih.

3.1.4 Struktur Organisasi Sentra Phalartha Sukabumi



Gambar 3.1 Struktur Sentra Phalartha

Berdasarkan peraturan menteri sosial Republik Indonesia nomor 3 tahun 2022 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis di lingkungan direktorat jenderal rehabilitasi sosial.

1. Tim kerja

- (1) Kelompok Kerja (POKJA) Anak

- (2) Kelompok Kerja (POKJA) Disabilitas
- (3) Kelompok Kerja (POKJA) Lanjut Usia
- (4) Kelompok Kerja (POKJA) Kelompok Rentan
- (5) Kelompok Kerja (POKJA) Kebencanaan dan Kedaruratan
- (6) Kelompok Kerja (POKJA) NAPZA dan ODHA

2. Instalasi

- (1) Humas data dan Informasi
- (2) Terapi
- (3) Keperawatan dan Pengasuhan
- (4) Sentra Kreasi Atensi (SKA)
- (5) Workshop

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung di Sentra Phalamartha terdiri dari tenaga PNS dan non PNS yaitu :

- (1) Pejabat Struktural
- (2) Fungsional Pekerja Sosial
- (3) Fungsional penyuluh Sosial
- (4) Fungsional perawat
- (5) Fungsional penata komputer
- (6) Fungsional Umum
- (7) Psikolog
- (8) Dokter Umum
- (9) Psikiater
- (10) Instruktur Keterampilan

(11) Instruktur kesenian

(12) Instruktur Olahraga

3.2 Program/Layanan Sentra Phalartha



Gambar 3.2 Mekanisme Atensi

3.2.1 Daftar Layanan Sentra Phalartha

- 1) Layanan berbasis keluarga
- 2) Layanan berbasis komunitas
- 3) Layanan berbasis residensial
- 4) Layanan asistensi rehabilitasi sosial
- 5) Sentra Kreasi Atensi (SKA)
- 6) Layanan terapi

3.2.2 Sasaran Program Layanan Sentra Phalartha Sukabumi

- 1) Kluster Anak korban kekerasan seksual.
- 2) Kluster Kelompok rentan.
- 3) Kluster Disabilitas

BAB IV PENANGANAN KASUS

Tahap Intake and Engagement

4.1.1 Engagement

Sebelum turun ke lapangan untuk bertemu klien, praktikan bertemu dengan bapak Kusman dengan tujuan praktikan untuk meminta arahan serta bantuan mengenai klien yang sekiranya dapat ditanagani oleh praktikan kepada pendamping lapangan bapak Kusman sebagai Kelompok Kerja (POKJA) disabilitas pada tepatnya pada hari Selasa, 20 Agustus 2024 untuk konsultasi dan meminta rekomendasi calon klien yang kiranya bisa diajak untuk berdiskusi bersama dan digali permasalahannya. Setelah mendapatkan calon klien, praktikan mencari informasi mengenai klien ke pendamping penerima manfaat bapak Nuri. Tahap ini dilakukan bertujuan memperoleh pengetahuan dasar mengenai data diri klien, riwayat kasus karena klien merupakan seorang penerima manfaat (PM) tepatnya disabilitas mental di Sentra Phalamartha.

4.1.2 Intake

Setelah praktikan berdiskusi dengan kelompok kerja bapak kusman selaku kelompok kerja disabilitas selanjutnya praktikan melakukan kontak awal dengan calon klien pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2024 di lapangan Sentra. Pada kontak awal dengan calon klien, praktikan melakukan teknik small talk. Dalam hal ini praktikan menanyakan bagaimana kabarnya, nama, kegiatan apa yang diikuti setiap harinya pada calon klien. Small talk ini bertujuan agar calon klien menjadi nyaman, aman dan percaya kepada praktikan sehingga akan terjalin sebuah relasi. Proses membangun relasi antara praktikan dan calon klien di ruangan keterampilan serta menjelaskan maksud dan tujuan praktikan.

4.1.2 Contract



Foto 4.1. Tahap Contract

Pada tanggal 22 Agustus 2024 Dengan membangun relasi sosial, calon klien akan sangat menerima dan mendapat kepercayaan pada praktikan untuk menceritakan permasalahan yang dialami saat ini oleh calon klien. Pada hari Rabu tanggal 22 Agustus 2024 praktikan meminta ketersediaan calon klien untuk menjadi klien praktikan dalam praktikum institusi ini dengan memberikan selemba kertas *informed consent* dan pulpen. Setelah calon klien membaca selemba kertas *informed consent*, setelah membaca dan mempertimbangkan pernyataan yang tersedia pada saat itu klien mendatangi dan menyetujui bahwa dirinya menjadi klien praktikan, *Informed consent* diisi dan ditandatangani oleh calon klien. Calon klien pun sudah resmi menjadi klien praktikan. Selanjutnya klien bersama praktikan mengatur waktu pertemuan selanjutnya untuk melakukan kegiatan asesmen wawancara yaitu pada hari Jumat tanggal 23 Agustus 2024.

Tahap Asesmen

4.2.1 Identitas Klien



Foto 4.2 Praktikan Melakukan Asesmen

Berikut hasil identifikasi klien yang dilakukan oleh praktikan dalam kegiatan praktikum institusi di Sentra Phalamartha Sukabumi :

Nama (Pengakuan)	: Hamdan
Nama Lain (KTP)	: Hamdan
Tempat & Tanggal Lahir (KTP)	: Bandung, 25 September 1995
Umur (KTP)	: 28
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Pendidikan	: Tamat Sekolah Dasar (SD)
Alamat (KTP)	: Kp.Sindangwaas Rt.001 Rw.001 Desa.Mekarwangi Kec.Lembang
Alamat (Pengakuan)	: Lembang
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Tidak Bekerja
Anak ke	: 3 dari 3 bersaudara

4.2.2 Identitas Keluarga

Hasil yang didapatkan oleh praktikan dalam melakukan sesi wawancara di Sentra Phalartha Sukabumi :

NO	Nama	L/P	Umur	Hubungan Dengan Klien	Pekerjaan	Status
1	Arun	L	-	Ayah	-	Meninggal
2	Iis Maryani	P	-	Ibu	-	Meninggal
3	Deni	L	-	Kakak Kandung ke-1	-	Hidup
4	Kakak perempuan	P	-	Kakak Kandung ke-2	-	Meninggal
5	Hamdan	L	28	Anak ke-3	-	Hidup

Tabel 4.1 Tabel keluarga Klien H

Berdasarkan dari asesmen yang dilakukan oleh praktikan melalui wawancara dengan Klien H diketahui bahwa H merupakan anak ke tiga dari tiga saudara. Memiliki kedua orang tua, namun sudah meninggal.

4.2.3 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan dari asesmen yang dilakukan oleh praktikan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, praktikan mendapatkan hasil :

1) Latar Belakang

Hamdan, berjenis kelamin laki-laki yang berusia 28 tahun asal Lembang,. Pada tahun 2018, Hamdan sudah terlihat adanya kelainan dengan tanda-tanda tangan bergetar, kejang-kejang, mata bengkak serta

mulut berbusa. Pada tanggal 20 Agustus 2023 PPKS sempat melakukan rawat inap di Rs. Yudistira, beliau menjalani rawat inap selama 7 hari dengan alasan masuk rumah sakit dikarenakan ppks mengalami kejang-kejang, gelisah dan disertai dengan gelisah, menurut dokter ppks Hamdan mengidap Unspesifed Organik Or Symtomatic Mental Disorder dan Epilepsi. Hingga akhirnya Hamdan mendapatkan bantuan dan rehabilitasi di Sentra Phalarmartha Sukabumi.

2) Kehidupan di Sentra Phalarmartha Sukabumi.

Berdasarkan hasil wawancara, Hamdan mengaku pada awal masuk ke Sentra Phalarmartha Sukabumi, Hamdan merasa takut dan kesepian namun berjalannya waktu ppks Hamdan merasa betah dikarenakan banyak teman yang mengajak beliau berbincang, Sehari-hari kegiatan Hamdan Di Sentra Phalarmartha ini yaitu membantu pegawai ketika diminta seperti angkut barang bantuan ataupun yang lainnya. Hasil dari wawancara dengan Hamdan serta Pendamping Hamdan bahwasannya Hamdan tidak sama sekali mengikuti kegiatan vokasional yang tersedia di Sentra Phalarmartha.

Waktu	Kegiatan
04.30 – 06.30	1. Sholat Subuh 2. Aktivitas Kemandirian Individu
06.30 – 07.30	1. Makan Pagi
07.30 – 08.30	1. Terapi Fisik (Olahraga / Senam Pagi) / Terapi Mental Psikologis (Terapi Individu Atau Kelompok Oleh Psikolog) 2. Kudapan Pagi 3. Aktivitas Individu
08.30 – 09.30	1. Terapi Psikososial Individu Dan Kelompok (Konseling, Terapi Permainan, Terapi

	Relaksasi, Trauma Healing, Terapi Realitas, Sosial Skill Training, Hypotherapy, Psikoedukasi, Dinamika Kelompok) / Terapi Mental Spiritual (Bimbingan Agama) 2. Aktivitas Individu
09.30 – 11.30	1. Aktivitas Individu
11.30 – 13.00	1. Sholat Dzuhur 2. Makan Siang
13.00 – 16.00	1. Aktivitas Individu
16.00 – 18.00	1. Sholat Ashar 2. Aktivitas Kemandirian Individu 3. Makan Sore 4. Minum Obat Psikiatrik
18.00 – 04.30	1. Sholat Magrib Dan Isya 2. Istirahat

Tabel 4.2 Tabel Aktivitas Klien H

Kegiatan keseharian yang dilakukan Klien H selama di Sentra Phalartha Sukabumi bisa dibilang kurang aktif, karena H sama sekali tidak mengikuti berbagai kegiatan vokasional di Sentra Phalartha Sukabumi dan Hamdan adalah orang yang sulit dalam menangkap daya ingat dalam belajar. Menurut kesaksian pendamping pada Klien H, tidak sama sekali mengikuti kegiatan vokasional yang ada di Sentra Phalartha Sukabumi. Kegiatan sehari-hari yang disukai H yaitu membantu pegawai ketika datang barang bantuan sosial karena dalam pikiran beliau akan diberi imbalan oleh pegawai.

Klien H tidak akan mau diminta bantuan apapun apabila suasana hatinya sedang tidak bagus, selain itu Klien H tidak akan

mengikuti kegiatan-kegiatan di Sentra Phalamartha dan cenderung menghindari dengan cara kabur ke asrama, mengobrol dengan pm lain ataupun beralasan karena tidak enak badan. Selain itu juga Klien H merasa cepat bosan ketika sedang berkomunikasi dengan seseorang. Namun sisi lain Klien H adalah seseorang yang welcome dan terbuka kepada semua orang

Hamdan mengaku nyaman dan senang menjalani hidup Sentra Phalamartha dan tidak mau pulang dengan alasan nyaman dan senang, dan ingin selamanya hidup di Sentra Phalamartha Sukabumi.

4.2.4 Gejala Masalah

Berdasarkan hasil asesmen yang telah praktikan gali dan dapatkan dari Klien H, praktikan menemukan bahwa adanya permasalahan yang dihadapi oleh Hamdan, di antaranya yaitu :

- 1) Hasil dari observasi dan wawancara dengan pihak klinik Sentra Phalamartha Sukabumi, menurut pernyataan dari pihak klinik, H ini mengidap disabilitas mental yaitu skizofrenia paranoid, yaitu gangguan mental yang ditandai dengan delusi dan halusinasi, serta sering adanya bisikan, namun untuk saat sudah relatif berkurang diakrenakan rutin untuk melakukan terapi obat.
- 2) H cenderung aktif pada setiap orang sering menyapa terlebih dahulu kepada siapapun.
- 3) H kesulitan mengontrol keadaan suasana hati, jika Suasana hati Hamdan merasa tidak nyaman, maka Hamdan cenderung menutup diri, melamun dan mudah emosi.

- 4) H merasa nyaman hidup di Sentra Phalartha, akan tetapi Klien H berharap bisa pulang lebih cepat dikarenakan ingin berjualan makanan.

4.2.5 Faktor Penyebab

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor penyebab masalah H ada 2 pertama karena adanya faktor genetik/keturunan ke-2 adanya frustrasi masalah perempuan pada saat berada di Lembang adapun faktor penyebab Hamdan bisa berada di Sentra Phalartha yaitu hasil dari respon kasus sentra.

4.2.6 Dampak Masalah

Dampak Masalah yang dialami oleh Klien H adalah kualitas hidup yang terganggu dikarenakan Klien H mengidap skizofrenia paranoid dan kesulitan mengontrol keadaan suasana hati yang dapat menyebabkan gangguan yang sangat signifikan pada dirinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, atau menjalankan aktivitas rutin. Keadaan ini dapat menurunkan kualitas hidup Hamdan secara keseluruhan. Selain itu ke tidak jelasan identitas Klien H, membuat Pihak Sentra Phalartha Sukabumi kesulitan untuk mendapatkan dukungan dari pihak keluarga, dan ketika sudah berstatus bisa dipulangkan.

4.2.7 Dinamika Keberfungsian Klien

1) Dinamika Keberfungsian Biologis

Gambaran Fisik Klien H	
Tinggi	148 Cm
Berat Badan	50 Kg
Kulit	Sawo Matang
Raut Wajah	Ketika suasana hati tidak baik kondisi wajah klien kusam
Rambut	Lurus dan putih
Tangan	Normal
Kaki	Normal
Hidung	Pesek
Mata	Normal
2. Penampilan Klien	
Klien "H" memiliki penampilan yang rapi dan bersih, dikarenakan beliau rajin untuk membersihkan diri pada setiap harinya.	

Tabel 4.3 Gambaran Fisik pada Klien H

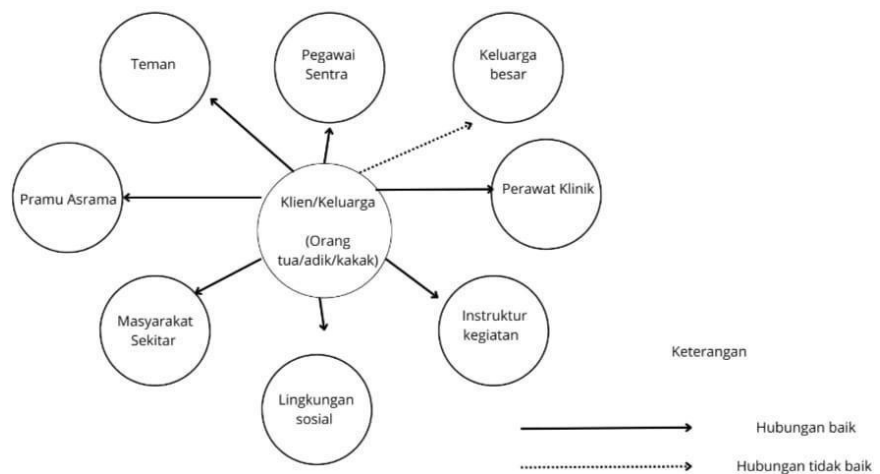
Kondisi keberfungsian fisik klien baik dan diketahui bahwa klien dapat menjalankan aktivitasnya di dalam Sentra Phalamartha. Klien Hamdan memiliki tinggi badan 148 cm dengan berat badan 50 kg. Klien memiliki warna kulit sawo matang. Klien tidak memiliki riwayat penyakit yang serius secara fisik. Kelima indra klien berfungsi dengan baik.

2) Dinamika Keberfungsian Psikologis

Hasil dari wawancara yang dihasilkan kondisi psikologis Hamdan seseorang yang memiliki kepribadian yang tenang dan penuh kasih sayang kepada teman dan keluarga selain itu dari sisi kesehatan Hamdan dapat dikatakan kurang baik karena klien H mengidap penyakit

skizofrenia paranoid yang disebabkan oleh gejala frustrasi ketika klien mendapatkan masalah berada dilingkungan sebelumnya. Menurut keterangan pihak klinik Sentra Phalarmartha, untuk saat ini Hamdan sudah dalam keadaan baik.

3) Dinamika Keberfungsian Sosial



Gambar 4.1 Ecomap Klien H

Berdasarkan hasil dari asesmen yang telah praktikan lakukan menggunakan alat *ecomap* di atas, diketahui bahwa hubungan sosial Klien H di lingkungan sentra memiliki hubungan baik, mengingat Klien H ini dikenal aktif dan baik di lingkungan Sentra Phalarmartha.

Sentra Phalarmartha Sukabumi, hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial Klien H dengan pegawai sentra, sesama penerima manfaat, lingkungan sentra, pegawai klinik, pekerja sosial (PEKSOS), instruktur vokasional, pramu asrama, pembimbing mental / psikologis memiliki hubungan baik.

Namun dalam hubungan sosial Klien H dengan keluarga besar/saudara, menurut pengaku Klien H, Klien H tidak pernah berhubungan melalui telpon/di jenguk langsung ke dalam Sentra

Phalamartha dengan keluarga lagi, sehingga hubungan Klien H dengan keluarga mendapatkan hasil putus hubungan.

4) Dinamika Keberfungsian Spiritual

Klien menganut agama islam dan namun dalam menjalankan sebagaimana tuntutan agamanya Hamdan masih kurang taat dalam beribadah. Sebelum masuk Sentra Phalamartha Sukabumi klien jarang melakukan kegiatan keagamaan. Namun, setelah klien masuk ke Sentra Phalamartha Sukabumi Hamdan bisa dikatakan rajin melaksanakan ibadah sesuai agamanya.

4.2.8 Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, lingkungan sosial Hamdan di Sentra Phalamartha :

1. Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga, H mengaku bahwa dulu H tinggal bersama kakak kandung pertamanya dan kakak kedua di kampung halaman di Lembang.

2. Lingkungan Sentra Phalamartha Sukabumi

Di dalam lingkungan Sentra Phalamartha Sukabumi sehari-harinya, Klien H seorang pribadi yang perhatian kepada teman sebaya dan selalu sedia ketika diminta bantuan oleh teman/pegawai. Selama di Sentra Phalamartha Sukabumi, Klien H sudah mengenal dan memiliki hubungan baik dengan semua pegawai seperti pekerja sosial, pramu asrama, peawagai SKA termasuk dengan security meskipun salah satu security yang Klien H hindari dikarenakan memiliki rasa kesal pada sebelumnya. Klien H sering mengikuti kegiatan-kegiatan di Sentra Phalamartha Sukabumi seperti senam pagi, angkat barang bantuan sosial, kegiatan spiritual, cek kesehatan, bimbingan kesehatan dan sebagainya.

3. Lingkungan Teman Sebaya

Dalam lingkungan teman sebaya, H seorang pribadi yang perhatian kepada teman sebaya sering berkomunikasi dengan teman seasrama terkait kehidupan sehari-hari. Peran teman sebaya Hamdan memiliki dampak pengaruh positif dalam kebutuhan sosial Hamdan.

4.2.9 Menetapkan Fokus Masalah

Berdasarkan hasil asesmen yang telah praktikan lakukan dengan menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, serta observasi maka fokus permasalahan yang praktikan ambil adalah masalah H kehilangan motivasi karena suasana hati yang tidak stabil. Hal ini dikarenakan dampak masalah ini dapat menyebabkan gangguan yang sangat signifikan dalam kehidupan klien sehari-hari, seperti kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, atau menjalankan aktivitas rutin.

4.3 Tahap Rencana Intervensi

Rencana intervensi merupakan suatu kegiatan untuk merencanakan bentuk penanganan masalah yang dihadapi oleh Klien H. berdasarkan asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan dengan Klien H diperoleh beberapa gejala masalah, maka praktikan menyusun rencana intervensi untuk mengatasi permasalahan Klien H berikut :

1) Tujuan Intervensi

Tentunya Intervensi yang dilakukan oleh praktikan memiliki tujuan secara umum dan secara khusus, tujuan tersebut antara lain.

(1) Tujuan Umum

Tujuan umum intervensi yang akan dilakukan untuk Hamdan adalah untuk meningkatkan motivasi Hamdan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari khususnya dapat mengikuti

kegiatan vokasional yang diminati di Sentra Phalartha Sukabumi

(2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari intervensi praktikan yang akan dilakukan untuk menangani permasalahan mengontrol suasana hati Hamdan adalah :

- (1) Meningkatkan rasa semangat untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Sentra Phalartha Sukabumi.
- (2) Meningkatkan motivasi Klien H agar dapat mengikuti kegiatan vokasional yang diminati secara konsisten.
- (3) Meningkatkan dalam meyakinkan Klien H agar lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

2) Sasaran Intervensi

Berdasarkan hasilasesmen yang telah dilakukan oleh praktikan, sasaran intervensi untuk menangani permasalahan Klien H antara lain :

- (1) Klien H sebagai sasaran utama dalam intervensi.
- (2) Pak Deri, selaku pendamping lapangan praktikum institusi pekerjaan sosial sebagai sasaran pendukung.
- (3) Pa Nuri, selaku pendamping penerima manfaat Hamdan sebagai sasaran pendukung.
- (4) Pak Abel selaku pramu asrama sebagai sasaran pendukung.
- (5) Instruktur Vokasional yang di ikuti sebagai sasaran pendukung dalam intervensi.

3) Pelaksana Intervensi

Pelaksana intervensi ini Indra Saeful Hadi sebagai mahasiswa/praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sedang melakukan Praktikum Institusi di Sentra Phalartha Sukabumi.

2) Metode dan Teknik

Berdasarkan rencana intervensi yang telah dirancang oleh praktikan dalam hal menangani permasalahan klien, maka praktikan menggunakan Metode Social Case Work individu dan Group work (kelompok), dan juga beberapa teknik di dalam proses pelaksanaan intervensi. Metode Social Case Work merupakan metode yang digunakan untuk membantu klien secara individu dan kelompok agar mereka dapat memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Beberapa teknik yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan metode social case work antara lain :

(1) Encouragement (Individu)



Foto 4.3 Encouragement

Teknik ini melibatkan pemberian dorongan positif kepada klien H bertujuan untuk membantu beliau merasa lebih percaya

diri dalam mengikuti kegiatan selain itu untuk termotivasi, dan mampu dalam menghadapi situasi hidup mereka. Teknik ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri klien, yang sering kali berkurang karena masalah yang mereka hadapi, dan untuk memperkuat tekad mereka untuk mencapai perubahan-perubahan yang positif

(2) Positive Reinforcement (Individu)

Teknik ini bertujuan untuk memberikan konsekuensi positif atau penghargaan segera setelah perilaku yang diinginkan terjadi, dengan tujuan untuk meningkatkan frekuensi atau kemungkinan terulangnya perilaku tersebut di masa depan. Teknik ini sangat efektif dalam membantu klien mengembangkan dan mempertahankan perilaku yang konstruktif dan bermanfaat.



Foto 4.4 Positive Reinforcement

(3) Kelompok

Rekreasi

(Group)

Kelompok rekreasi digunakan sebagai alat untuk mencapai yang memiliki tujuan yang lebih besar, seperti pengembangan keterampilan sosial individu, mengurangi isolasi, atau membantu individu dalam mengurangi rasa bosan yang mengakibatkan rasa stres. Kegiatan rekreasi yang dipilih cenderung tidak menekankan pada keterampilan teknis tetapi lebih pada keterlibatan, kolaborasi, dan kesenangan.



Gambar 4.5 Kelompok Rekreasi

(4) Modeling

Pada Teknik modeling dalam pekerjaan sosial adalah teknik yang digunakan untuk mengembangkan suatu perilaku dan keterampilan individu melalui pengamatan dan peniruan terhadap model atau tokoh yang diinginkan. Konsep ini berakar pada teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu dapat belajar tidak hanya melalui

pengalaman langsung tetapi juga dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut.



Foto 4.6 Modeling klien

3) Kegiatan yang akan dilakukan

Kegiatan yang akan praktikan lakukan adalah :

- (1) Melakukan pendampingan kepada klien “H” dalam melakukan kegiatan vokasional yang diminati dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Sentra Phalamartha seperti keagamaan, dan pemeriksaan kesehatan
- (2) Memberikan dorongan positif dan penguatan setiap kali klien tidak termotivasi/tidak dapat mengikuti dalam mengikuti kegiatan.
- (3) Melakukan teknik positive reinforcement kepada klien “H”, jika klien “H” dapat mengikuti setiap kegiatan vokasional dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Sentra

Phalamartha dalam waktu tertentu maka Klien “H” akan diberikan hadiah berupa pujian, pengakuan, dan makanan atau minuman.

- (4) Melakukan intervensi kelompok yaitu recreational group yang menyenangkan dan interaktif, mendorong klien “H” aktif, meningkatkan semangat, serta memberikan dukungan sosial yang sangat dibutuhkan.

4) Indikator Keberhasilan

Dalam tahap intervensi klien “H”, praktikan menetapkan klien “H” Peningkatan motivasi untuk mengikuti dan sering terlibat dalam mengikuti kegiatan vokasional yang diminati dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Sentra Phalamartha.

4.4 Tahap Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan tindak lanjut dari rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya oleh praktikan. Pelaksanaan Intervensi terhadap klien “H” dilakukan dengan berpedoman pada program dan tujuan rencana intervensi dengan menggunakan metode social case work melalui teknik encouragement (Individu), positive reinforcement (Individu), dan kelompok rekreasi. Berikut pelaksanaan intervensi klien “H” :

- 1) Pada tanggal 9 s.d 13 September 2024 Praktikan melakukan pendampingan kepada klien “H” dalam melakukan kegiatan vokasional peternakan dan komputer dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Sentra Phalamartha seperti keagamaan, dan pemeriksaan kesehatan
- 2) Pada tanggal 9 September 2024 praktikan melakukan dorongan positif kepada klien di Sentra Phalamartha Sukabumi dengan bertujuan :

- (1) Meningkatkan Keyakinan Diri: Memberikan dorongan untuk meyakinkan klien H bahwa mereka mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan positif, meskipun ada hambatan emosional.
 - (2) Menumbuhkan Kesadaran Akan Kemampuan: Membantu klien melihat kekuatan dan keberhasilan kecil yang sudah mereka capai, yang dapat memicu motivasi.
 - (3) Mengambil Tindakan: Mendorong klien untuk memulai tindakan kecil yang bertujuan untuk meningkatkan suasana hati yang stabil dan memperbaiki kondisi emosional klien. Dengan cara memberikan dukungan yang konsisten, klien bisa merasakan peningkatan dalam motivasi internal mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi kesejahteraan mereka.
- 3) Pada tanggal 9 s.d 13 September 2024 praktikan melakukan teknik positive reinforcement kepada klien “H”, yang artinya jika klien “H” dapat mengikuti setiap kegiatan vokasional dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Sentra Phalartha dalam waktu tertentu maka Klien “H” akan diberikan hadiah berupa pujian, pengakuan, dan makanan atau minuman, dengan tujuan :
- (1) Meningkatkan Motivasi: Memberikan berupa reward seperti barang/hadiah langsung atau umpan balik positif ketika klien berpartisipasi dalam kegiatan vokasional ataupun kegiatan lainnya hal ini bertujuan untuk memperkuat perilaku tersebut.
 - (2) Menguatkan Perilaku Positif: Dengan mendapatkan hadiah, pengakuan, dan makanan atau minuman lebih menjamin untuk mengulang perilaku positif dihari selanjutnya

- (3) Menumbuhkan Kepuasan Diri: Ketika klien sudah merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi, karena mereka melihat hasil yang positif dari tindakan yang mereka lakukan.
- (4) Pada tanggal 9 September 2024 praktikan melakukan intervensi kelompok yaitu recreational group yang menyenangkan dan interaktif, mendorong klien “H” aktif, meningkatkan semangat, serta memberikan dukungan sosial yang sangat dibutuhkan, selain itu mengurangi rasa stress.

4.5 Tahap Evaluasi

Setelah praktikan melaksanakan intervensi, langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh praktikan adalah melaksanakan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil-hasil apa saja yang sudah dicapai oleh klien H serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan berlangsung, setelah melaksanakan tahap intervensi. Pencapaian tujuan intervensi yang dilakukan terhadap klien “H” yaitu dengan individu lain di Sentra Phalartha Sukabumi. Berikut merupakan hasil asesmen klien “H” :

- 1) Kondisi Klien “H” sebelum melaksanakan intervensi bersama praktikan :

Klien “H” tidak termotivasi dalam mengikuti beberapa kegiatan dan tidak mengikuti kegiatan vokasional yang diselenggarakan oleh Sentra Phalartha Sukabumi lalu pada saat itu praktikan menemui secara langsung Klien “H” dengan kondisi melamun dan tidak mengikuti kegiatan cek kesehatan , praktikan menemui klien lalu ketika klien “H” ditanya

oleh praktikan alasan kenapa tidak mengikuti kegiatan tersebut, dengan alasan tidak enak badan dan menghindar begitu saja.

- 2) Klien “H” setelah melaksanakan intervensi bersama praktikan antara lain :

Motivasi diri pada Klien “H” cukup meningkat seiring berjalannya intervensi, klien “H” dapat mengikuti hampir seluruh kegiatan yang ada di Sentra Phalamartha, walaupun terkadang klien “H” merasa malas dalam mengikuti beberapa kegiatan dengan berbagai alasan, tetapi klien “H” sudah tergolong konsisten dalam mengikuti kegiatan sehari-hari/vokasional yang diminati tersebut.

4.6 Tahap Terminasi Dan Rujukan

Tahap pertolongan pekerja sosial yang terakhir adalah tahap terminasi dan tahap rujukan. Tahapan tersebut antara lain :

4.6.1 Tahap Terminasi

Tahap terminasi dilaksanakan setelah melakukan case conference II pada hari Jumat pada tanggal 26 September 2024 Di Sentra Phalamartha Sukabumi. Tujuan kegiatan terminasi adalah untuk sebagai bagian dari pemutusan kontrak proses pertolongan terhadap klien “H” yang telah disepakati sebelumnya pada saat kegiatan kontrak. Adapun kegiatan terminasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan antara lain :

- 1) Memberikan informasi kepada klien “H” bahwa proses pertolongan yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama ini telah berakhir.
- 2) Memberikan penguatan dengan teknik support terhadap klien “H” untuk mempertahankan dan meningkatkan perubahan yang telah ia capai selama proses pertolongan.

- 3) Memaparkan evaluasi pencapaian kemajuan yang telah terjadi pada klien “H” pada saat kegiatan Case Conference II pada tanggal 18 September 2024 di Sentra Phalartha Sukabumi.
- 4) Melaksanakan perpindahan serta penyerahan plakat dengan pihak Sentra Phalartha Sukabumi pada hari Jumat 27 September 2024. sekaligus pemulangan praktikan.

4.6.2 Tahap Rujukan

Pada tahap rujukan akan diberikan langsung kepada pendamping penerima manfaat yaitu bapak Nuri yang menangani klien “H” yaitu bapak Nuri merokemndasikan hal ini untuk mengontrol perilaku klien “H” secara rutin dan ekstra dalam melaksanakan kegiatan

- kegiatan di Sentra Phalartha Sukabumi.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

5.1 Integrasi Metoda Case Work, Group Work, dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Pendekatan case work berfokus pada intervensi yang dilakukan terhadap individu. Dalam pendekatan ini, praktikan bekerja secara langsung dengan klien untuk memahami masalah yang mereka hadapi dan membantu mencari solusi yang tepat. Di sisi lain, metode group work melibatkan interaksi dengan kelompok kecil yang anggotanya menghadapi masalah yang serupa. Dalam group work, dinamika kelompok dan interaksi antar anggota memegang peran penting dalam keberhasilannya. Praktikan bertindak sebagai fasilitator, yang menyediakan sarana dan prasarana untuk menciptakan lingkungan aman, di mana anggota kelompok dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

Selama praktikum di institusi, praktikan mendapatkan kesempatan yang sangat berharga untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di kampus, khususnya terkait tahapan penanganan kasus. Dalam melaksanakan praktikum di Sentra Phalartha Sukabumi, praktikan menangani masalah yang dialami oleh salah satu penerima manfaat, dan setelah melakukan intervensi, Praktikan menemukan bahwa motivasi dalam mengikuti kegiatan yang dialami oleh klien "H" mengalami perubahan positif setelah dilakukan intervensi.

5.2 Refleksi Praktikan

1) Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Selama menjalani Praktikum Institusi di Sentra Phalartha Sukabumi praktikan mendapatkan berbagai pengalaman baru yang

sebelumnya belum pernah menangani permasalahan sosial khususnya dalam menangani klien dengan kluster penyandang disabilitas mental yang mana perlu kesabaran dan ketelitian dalam penanganan. Praktikan menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pekerja sosial.

Praktikum Institusi memberikan kesempatan bagi praktikan untuk memperoleh pengalaman baru dengan terjun langsung dan berinteraksi dengan penerima manfaat dari beragam latar belakang. Hal ini mendorong praktikan untuk lebih memahami diri sendiri. Praktikan juga menghadapi berbagai situasi yang menuntut kemampuan dalam mengelola emosi dan stres, sehingga mereka dapat belajar membangun ketahanan mental. Selain pengembangan aspek emosional dan mental, praktikan juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, mendengarkan aktif, memahami bahasa tubuh klien, serta merespons dengan empati.

2) Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya

Praktikan mengalami dilema etik disaat praktikan bertemu dengan klien “H” yang selalu berdiam diri ditempat sepi dengan kondisi melamun, dan terkadang suasana hati yang tidak baik hal ini yang membuat klien mudah emosi dan menghindar dari banyaknya orang termasuk praktikan. Namun ketika melakukan pendekatan lebih dalam dengan klien “H”, akhirnya praktikan menemukan solusi yaitu dengan cara melakukan pendampingan dan pendekatan secara perlahan selain itu menjadi pendengar yang baik apabila klien “H” ingin menyampaikan cerita tentang kehidupan klien “H” di Sentra Phalamartha.

5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya

Berikut adalah kegiatan yang terlibat praktikan selama Praktikum Institusi di Sentra Phalartha Sukabumi

1) Kegiatan senam pagi

Kegiatan ini rutin dilakukan 3x dalam seminggu yaitu dihari senin, rabu dan jumat kegiatan ini diikuti oleh penerima manfaat dan didampingi oleh instruktur senam.



Foto 5.1 Senam Pagi

2) Apel pagi

Kegiatan apel pagi ini rutin dilaksanakan setiap hari senin tepatnya pukul 08.00 WIB, apel pagi ini diikuti oleh pegawai dan praktikan mahasiswa Poliklinik Kesejahteraan Sosial Bandung.



Foto 5.2 Apel Pagi

3) Kegiatan cek Kesehatan

Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan 1x seminggu sekali tepatnya pada hari kamis kegiatan ini didampingi langsung oleh perawat klinik di Sentra Phalartha Sukabumi.

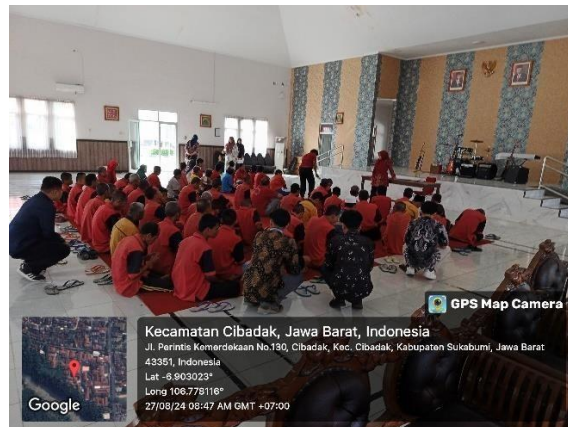


Foto 5.3 Cek Kesehatan

4) Kegiatan spiritual

Kegiatan keagamaan ini rutin dilakukan setiap hari rabu, kegiatan ini didampingi oleh instruktur keagamaan yang ditugaskan langsung oleh Lembaga Sentra Phalartha Sukabumi. Kegiatan ini selain bertujuan untuk ketenangan jiwa, pada kegiatan ini bertujuan untuk penerima manfaat peningkatan dukungan sosial, membimbing klien agar lebih baik.



Foto 5.4 Kegiatan Spiritual

5) Terapi otot

Terapi otot dilakukan secara rutin di pagi hari setiap hari rabu, diikuti langsung oleh seluruh penerima manfaat, praktikan dan di damping oleh instruktur senam yang ditugaskan oleh Lembaga Sentra Phalartha. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat tulang, membantu menormalkan aliran darah dan melatih urat saraf yang kaku serta meningkatkan kesehatan jantung dan stamina tubuh pada penerima manfaat.



Foto 5.5 Terapi otot

6) Kegiatan Rekreasi

Kegiatan rekreasi menjadi kegiatan spesial bagi penerima manfaat karena tidak dilakukan setiap hari atau minggu tergantung situasi dan kondisi. Selama 40 hari praktikan menjalani praktikum institusi, praktikan mengikuti dua kegiatan rekreasi yaitu rekreasi jalan jalan ke luar sentra kegiatan ini didampingi oleh pekerja sosial Sentra Phalartha Sukabumi dan rekreasi menonton film. Kegiatan ini di ikuti oleh penerima manfaat dengan bertujuan menghibur serta menambah wawasan.

7) Vokasional

Kegiatan vokasional diadakan dari hari senin sampai jum'at pada waktu sebelum jam istirahat dan sesudah istirahat. Kegiatan vokasional bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi penerima manfaat.

5.4 Tantangan Praktikum Institusi

Tantangan yang dialami praktikan yaitu:

- 1) Dikarenakan yang ditangani oleh Praktikan Kluster Penyandang Disabilitas Mental oleh karena itu Praktikan harus lebih memiliki membutuhkan kesabaran yang ekstra pada saat melakukan penanganan klien.
- 2) Kesulitan konsultasi kepada pendamping klien/pekerja sosial Sentra Phalamartha yang sedang praktikan tangani dikarenakan kesibukan dinas luar yang padat.
- 3) Kesulitan dalam penanganan kestabilan klien dikarenakan suasana hati yang tidak stabil.
- 4) Keterbatasan Fasilitas

Sentra Phalamartha Sukabumi menghadapi keterbatasan fasilitas, salah satunya adalah ruangan komputer yang masih kekurangan unit computer selain itu sering digunakan oleh para pegawai untuk latihan pelatihan komputer hal ini sangat menghambat para penerima manfaat untuk melakukan pelatihan komputer .

- 5). Keterbatasan Waktu

Praktikan diberikan waktu 40 hari untuk menyelesaikan praktikum. Namun, tahapan intervensi pekerja sosial, mulai dari engagement hingga terminasi dan rujukan, memerlukan waktu yang lebih lama untuk dijalankan secara optimal.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Dalam pelaksanaan praktikum institusi magang ini, kami mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman langsung dalam penanganan klien secara nyata dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, sehingga dapat dipraktikkan secara langsung oleh praktikan dan dilakukan secara maksimal dan optimal ketika melaksanakan praktikum institusi magang ini. selain itu, magang juga adalah sarana bagi mahasiswa dalam mengenal lingkungan dan cara penanganan kasus yang dialami oleh klien yang sedang praktikan tangani.

Dari pelaksanaan praktik laboratorium magang ini, praktikan mendapatkan banyak pengalaman berharga yaitu:

1. Praktikan mendapatkan banyak mendapatkan pengalaman berupa wawasan, pengalaman berupa wawasan dari segi teori, praktik dalam hal kegiatan kerja maupun ilmu yang berkaitan dengan jurusan yang praktikan ambil, yaitu Pekerjaan Sosial
2. Praktikan mendapatkan adanya perluasan dalam relasi dan menambahkan perkenalan dengan orang-orang baru dengan cara berinteraksi sosial secara verbal.
3. Praktikan mendapatkan pengalaman yang berharga, sebelumnya belum pernah dilakukan oleh praktikan yaitu dalam menangani permasalahan klien dengan kluster Disabilitas Mental.
4. Praktikan mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman mengenai tata cara kerja yang sebenarnya.

6.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diberikan oleh praktikan terhadap beberapa pihak antara lain :

- 1) Beberapa rekomendasi bagi Sentra Phalamartha diantaranya

- (1) Memberikan pendampingan pelatihan yang konsisten kepada para penerima manfaat agar dapat mengarah dengan baik dalam pengelolaan dan berkelanjutan

- (2). Adakan sesi pelatihan secara reguler tentang komunikasi efektif dan manajemen konflik untuk memperkuat hubungan interpersonal di antara karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis.
- (3). Memastikan dapat komitmen dan dukungan penuh dari pimpinan organisasi terhadap keberhasilan program yang telah ditetapkan dan di kembangkan
- (4). Membangun kemitraan yang lebih kuat bersama pemerintah lokal, LSM, dan aktor lain yang dapat terlibat bagi sentra

2). Rekomendasi untuk Politeknik Kesejahteraan Sosial

- (1) Diharapkan menambah waktu praktikum agar praktikan dapat menyalurkan praktik pekerjaan sosialnya secara baik.
- (2) Menyediakan transportasi untuk praktikan ketika pemberangkatan ke lokasi dan penjemputan dari lokasi

DAFTAR PUSTAKA

- Garvin "Tentang Group Work" Terjemahan: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, Bandung. 133 hal.
- Hakim, Thursan. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Iqbal. M. dkk (2022) "Solusi Terhadap Masalah Sosial Ekonomi Untuk Penjual Nasi Rumahan yang Terdampak Pandemi Covid-19". Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora. Vol. 1 No. 2.
- Kumara. 1988. Studi Validitas dan Reliabilitas *Culture Fair Intelligence* Test Skala 3 sebagai Alat Ukur Inteligensi Pada Para Mahasiswa. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kirst-Ashman, K. K., & Hull, G. G. (2018). *Social work practice: A generalist perspective*. Cengage Learning
- Jurnal Pekerjaan Sosial. Vol. 6 No 2 Hal 218-225 Pairan (2018) "Metode Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Individu dan Keluarga". Jember.
- Rini.Jacinta. F. (2002), Memupuk Rasa Percaya Diri.[on line].Tersedia <http://www.epsikologi.com/dewasa/161002> hlm.[5 Desember 2008]
- Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara Secara Adaptif, Responsif, Terstruktur, dan Sistematis". Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora". Hal 44-54.
- Sitanggang. dkk (2023). "Peningkatan Pelayanan Sosial Bidang
- Sukoco. D.W (2021). "Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan". Bandung.
- Zastrow (2017). "Introduction to Social Work and Social Welfare" (12th ed). United States.

Pustaka lain:

Buku Gambaran umum kahuripan Sentra Phalamartha Di Sukabumi

Permensos No. 16 Tahun 2020 Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Dasar.

Permensos No. 3 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan tata Kerja Unit


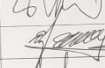
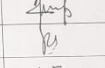
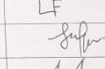
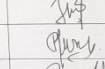
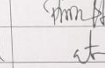
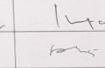
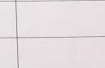
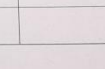

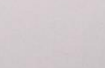
Pelaksana Teknik di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kehadiran CC 1 & 2

**DAFTAR HADIR
CASE CONFERENCE I
PRAKTIKUM INSTITUSI SENTRA PHALAMARTHA DI SUKABUMI
TAHUN 2024**

Hari, tanggal : Jumat, 6 September 2024
Pukul : 09.00 - 11.30 WIB
Tempat : Ruang Rapat LI 2 Kantor Sentra Phalamartha di Sukabumi

NO	NAMA	JABATAN	Tanda Tangan
1.	Marjidi	Supervisor	
2.	Agus Sunda	Kasubko	
3.	Deni Spriani D	Akbar Ahli Muda	
4.	Restu Sahaan	Perawan Mahir	
5.	Jakaria	Instruktur	
6.	Lutfi Fitriani	Penguluh Sosial	LF
7.	Salma Fathia Nada	Pekas Pertama	
8.	Utari Fakhri	Pekas Pertama	
9.	Rina Martinawati	Pekas Muda	
10.	Dedeh Rutayah	Instruktur	
11.	Aditya	Penguluh Sosial	at
12.	Intan Mutiara I	Instruktur Tataboga	
13.	Aber Berani	Supervisor	

CASE CONFERENCE 1

DAFTAR HADIR
CASE CONFERENCE II
PRAKTIKUM INSTITUSI SENTRA PHALAMARTHA DI SUKABUMI
TAHUN 2024

Hari, tanggal : Rabu, 18 September 2024

Pukul : 09.30 WIB – selesai

Tempat : Ruang Rapat Lt 2 Kantor Sentra Phalamarttha di Sukabumi

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Marjula	Petugas	
2	Cep Ganda	Ka sentra	
3			
4			
5	Deri Syahid D	Pekso Ahli Muda	
6	Elteawati	Pekso Ahli Pertama	
7	Jakaria	Vokasion al	
8	Beni Indrawati	Pramu Asrama Putr	
9	Iwan Murno	Instruktur Pemboga	
10	Resta S	Perawat Malin	
11	Karim Ans	Pekso Pertama	
12	Utari Fathoni	Pekso Pertama	
13	Luthfi Fitriani	Pekso Pertama	
14	Siti Sari Rumayanti	Pekso Madga	
15	Burhanudin	Pekso Muda	
16	Salma Fathia Nuda	Pekso Pertama	

CASE CONFERENCE II

Lampiran 2 Kegiatan Praktikum



Terapi relaksasi



Apel pagi



Nonton bareng



Bimbingan kesehatan



Asesmen calon Klien



Bimbingan Kesehatan & Cek Kesehatan



Asesmen calon penerima manfaat bantuan sosial



Kegiatan Vokasional Peternakan ayam

Lampiran Informed Consent


INFORMED CONSENT
(PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK MENJADI INFORMAN)


Kegiatan ini bersifat sukarela, sehingga anda boleh setuju maupun menolak sebagai klien/informan. Apabila anda setuju untuk diwawancarai oleh praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dibawah ini terdapat beberapa pernyataan disampingnya sesuai pilihan anda dan tidak ada paksaan apapun. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman
 Usia : 25 tahun
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Alamat : KD. SINDANG WANG, 001/002, kel/Des Metarwangi, Lembang
 Status : Klien/Orang Tua/Wali/Pendamping/Pengurus PSTW
 *lingkari Salah Satu

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya bersedia menjadi informan/klien dan memberikan informasi diri saya serta keluarga saya, atau terkait dengan hambatan yang saya alami.	✓	
2	Apabila saya kesulitan dalam memberikan informasi, maka saya mengizinkan praktikan untuk bertanya pada pihak lain yang mengetahui tentang saya.	✓	
3	Untuk semua informasi yang saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk: a. Dicatat; b. Direkam; c. Dituliskan di dalam Laporan;	✓	
4	Apabila diperlukan, praktikan dapat memotret/mengambil video diri saya, keluarga saya, keadaan tempat tinggal saya, dan apa pun yang diperlukan.	✓	
5	Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh praktikan	✓	
6	Apabila diperlukan, saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi yang di dapat kepada rekan sejawat, supervisor, dan pihak-pihak yang berkaitan.	✓	

22 Agustus
Sukabumi, 2024

Praktikan

(Indra Joesuf Hari)
21-09-035

Informan

(Herman)

Lampiran Terminasi Pelayanan

TERMINASI PELAYANAN ANTARA MAHASISWA POLTEKESOS DENGAN PENERIMA MANFAAT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Indera Saepul Hadi*
 NRP : *21.04.025*
 Program Studi : *pekerjaan sosial*
 Selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : *Hamdan*
 Jenis Kelamin : *Laki - Laki*
 Tanggal Lahir : *Bandung, 25 September - 1995*
 Alamat :

Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat melakukan Terminasi yang telah dilakukan oleh Pihak Pertama selama mengikuti program rehabilitasi sosial yang diberikan oleh Pihak Pertama di Sentra Phalartha Sukabumi.

PIHAK KEDUA telah mengikuti kegiatan layanan program rehabilitasi sosial yang diberikan oleh Mahasiswa Poltekesos Bandung, terhitung sejak mulai mendapatkan pelayanan hingga proses terminasi, serta mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian Terminasi Pelayanan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukabumi, *26 September 2024*

PIHAK KEDUA
Penerima Pelayanan

Hamdan
 Hamdan

PIHAK PERTAMA
Pemberi Pelayanan

Indera Saepul Hadi
 Indera Saepul Hadi
 NRP. *21.04.025*